



**PENTINGNYA PENANAMAN ADAB DAN ETIKA DI KALANGAN REMAJA**

***THE IMPORTANCE OF INSTILLING MANNERS AND ETHICS AMONG TEENAGERS***

**Budiharti<sup>1</sup>, Aulia Tsania<sup>2</sup>, Putri Rahmawati<sup>3</sup>, Salsabila Octaviasari<sup>4</sup>, Deri Anggraini<sup>5</sup>,  
Wahyu Kurniawati<sup>6\*</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>5</sup>wahyukurniawati@upy.ac.id,

**Article History:**

Received: May 10<sup>th</sup>, 2024

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2024

Published: June 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** *Juvenile delinquency is any act committed by adolescents that violates the rules that apply in society. The development of adolescence is more vulnerable to new changes, such as the changes that occur during this period. The purpose of this research is the cultivation of manners and ethics in adolescents along with solutions to overcome the deviation of manners and ethics in adolescents. The research method uses counseling methods based on case study studies. With the results that in the era of society 5.0 there is a decline in ethical values in adolescents such as a lack of caring attitude, irresponsibility with the social environment, family and parents and tends to follow the current fashion. Through the cultivation of manners and ethics, this is one of the solutions that can be done to prevent, reduce, and break the cycle of juvenile delinquency*

**Keywords:** *Cultivation, Manners, Ethics, Teenagers*

**Abstrak**

Kenakalan remaja adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar aturan yang berlaku di masyarakat. Perkembangan usia remaja lebih rentan terhadap perubahan-perubahan baru, seperti perubahan yang terjadi pada masa ini (Sartika, 2016). Tujuan dari penelitian ini yaitu penanaman adab dan etika pada remaja beserta Solusi untuk mengatasi penyimpangan adab dan etika pada remaja. Metode penelitian dengan menggunakan metode penyuluhan berdasarkan kajian studi kasus. Dengan hasil bahwa Pada era society 5.0 terjadinya kemerosotan nilai etika pada remaja seperti kurangnya sikap peduli, tidak bertanggung jawab dengan lingkungan sosial, keluarga dan orang tua serta cenderung mengikuti mode masa kini. Melalui penanaman adab dan etika ini merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah, mengurangi, dan memutus siklus kenakalan remaja.

**PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa transisi baik secara fisik, emosional, intelektual, dan sosial (Kurniawati, 2016). Pada masa transisi ini, kemungkinan dapat menimbulkan masa kritis. Artinya, kegagalan dalam menjalani masa kritis secara harmonis dapat menimbulkan gejala seperti ketertinggalan, ketegangan, kesulitan menyesuaikan diri dengan gangguan kepribadian, bahkan cacat sosial. Sebagai makhluk sosial, mereka tidak mampu membangun hubungan baik antar

manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Pada masa remaja, mereka harus didorong dan dididik tentang masalah etika. Hal itu dikarenakan merekalah generasi penerus yang akan menentukan baik atau buruknya generasi mendatang. Apabila remaja masa kini dibiarkan menggunakan bahasa yang semakin beragam, maka bahasa santun yang sudah ada akan hilang, sombong, kasar, dan jauh dari nilai-nilai etika serta agama. Jika hal ini benar-benar terjadi di kemudian hari, pasti akan menimbulkan masalah dalam hubungan sehari-hari, keluarga, dan masyarakat.

Sebagaimana diberitakan secara luas di berbagai media, dikatakan bahwa kejahatan remaja saat ini sudah melebihi batas yang dapat diterima. Banyak remaja dan anak di bawah umur yang terlibat dalam kebiasaan merokok, narkoba, pergaulan bebas, pencurian, dan masih banyak lagi kejahatan lainnya yang menyimpang dari norma sosial bahkan membuat mereka bermasalah dengan hukum. Menurut beberapa psikolog, kenakalan remaja adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar aturan yang berlaku di masyarakat. Perkembangan usia remaja lebih rentan terhadap perubahan-perubahan baru, seperti perubahan yang terjadi pada masa ini. Oleh karena itu, tidak hanya orang tua saja tetapi masyarakat juga mempunyai tanggung jawab bersama untuk mengawal tumbuh kembang anak-anaknya agar dapat mewujudkan cita-citanya menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, lingkungannya, bangsa, agama, dan bangsa.

Fenomena ini juga terjadi di kalangan remaja di permukiman Lubuk Aceh Besar. Perilaku remaja di pemukiman Lubuk Aceh Besar mencerminkan remaja yang berpendidikan sehingga mengakibatkan kemerosotan nilai etika seperti kurangnya sikap peduli, tidak bertanggung jawab dengan lingkungan sosial, keluarga dan orang tua serta cenderung mengikuti mode masa kini. Contoh umum di masyarakat antara lain menggunakan bahasa yang tidak pantas terhadap orang yang lebih tua, bersikap kasar kepada teman, dan mengabaikan perintah orang tua serta guru saat bertemu, bahkan saat sedang berkumpul pun remaja saat ini lebih nyaman menggunakan gawainya dibandingkan berbicara dengan orang disekitarnya, pada saat pembelajaran di kelas seringkali remaja tidak memperhatikan gurunya, dan beberapa remaja kini lebih memilih melihat gawainya dibandingkan mendengarkan orang tuanya saat di rumah.

Situasi yang tidak menghargai lingkungan atau keluarga terkesan tidak etis dan mengindikasikan adanya perubahan nilai etika. Meskipun Aceh sendiri terkenal dengan kesopanan, etika, dan keluhuran budinya, keteraturan remaja dalam mengikuti tren terkini secara bertahap akan menyingkirkan budaya lokal. Budaya ber-etika pada umumnya sangat dihargai di lingkungan Kemukiman Lubuk, karena budaya merupakan cara hidup yang dikembangkan dan dianut oleh masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan terdiri dari banyak elemen, termasuk adat istiadat, bahasa, pakaian, dan gaya hidup yang kompleks, abstrak, dan mencakup segalanya. Berdasarkan berbagai penelitian, sifat sopan dan etis remaja masih kurang optimal. Remaja saat ini masih kurang memiliki kemampuan mengamalkan nilai-nilai etika baik dalam berbahasa maupun bersikap sehingga mereka cenderung ber-etika yang tidak pantas seperti bertutur kata yang kasar, tidak ramah, perilaku sombong, memaksa, dan mengejek. Selain itu, remaja juga masih kurang menghargai teman sebayanya baik di dalam maupun di luar sekolah,

sehingga menyebabkan terjadinya perundungan (*bullying*), kurang menghormati orang yang lebih tua, dan membolos pada jam sekolah, dan lainnya.

Pembinaan akhlak yang baik bagi remaja kini semakin diperlukan, terlebih di zaman modern ini masyarakat sedang dihadapkan pada permasalahan moral dan kesusilaan yang sangat serius yang jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan negara. Semua orang tua perlu mewaspadai ancaman globalisasi yang menggerogoti sikap kepribadian anak. Pengajaran akhlak merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah, mengurangi, dan memutus siklus kenakalan remaja yang akan terjadi, sedang terjadi, atau sudah terjadi.

Sikap tidak selalu mengarah pada tindakan. Perlu adanya unsur-unsur yang mendukung individu agar yakin bahwa persepsi yang dibuatnya benar sehingga dapat diimplementasikan dalam bentuk tindakan (Pakpahan et al., 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku adalah etika. Etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat istiadat, tata krama, adat istiadat, atau cara berpikir. Etika adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara benar dan salah dalam perilaku individu. Secara umum etika dapat diartikan sebagai pertimbangan moral individu dalam pengambilan keputusan dan menjadi acuan dalam mengendalikan perilaku baik dan buruk dalam masyarakat (Triyanti et al., 2021). Etika mengacu pada nilai dan norma. Nilai dapat dikatakan sebagai suatu ciri yang melekat pada suatu objek yang relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Norma adalah peraturan atau ketentuan dalam menilai sesuatu yang bersumber dari agama, budaya, dan nasionalisme, sehingga erat kaitannya dengan harkat dan martabat (Triyanti dkk., 2021).

## METODE

Metode pada kegiatan pendampingan penanaman adab dan etika ini menggunakan metode penyuluhan berdasarkan kajian studi kasus. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan, pemaparan materi, dan tanya jawab. Penelitian ini dilakukan di Dusun Soka, Desa Gadingsari, Kapanewon Sanden, Kabupaten Sanden dengan sasaran Remaja Dusun Soka. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi pengetahuan mengenai bagaimana menghadapi tantangan adab dan etika pada remaja dalam menghadapi era society 5.0.

## HASIL

Berikut hasil dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat beserta dampaknya bagi remaja Dusun Soka, Gadingsari, Sanden, Bantul, D.I. Yogyakarta yang disajikan pada tabel 2.

**Tabel 1.** Kegiatan Pengabdian dan Dampaknya

No	Nama Kegiatan	Dampak
1	Pembukaan	Kegiatan diawali dengan membaca doa serta menyayikan lagu Indonesia Raya untuk meningkatkan rasa syukur atas

	rezeki yang diberikan oleh tuhan dan rasa nasionalisme dalam setiap diri peserta penyuluhan
2	Pemaparan Materi Remaja menjadi tahu pentingnya adab dan etika, tantangan, beserta solusi dari permasalahan yang terjadi pada remaja zaman sekarang
3	Tanya Jawab Remaja mampu menjawab pertanyaan dari pemateri, remaja lebih terbuka tentang permasalahan yang sedang dialami sehingga bersama pemateri dapat mencari solusi dari permasalahan adab dan etika

## PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 25 Februari 2024. Lokasi penyuluhan berada di Pendopo Bapak Koordinator Wilayah Perdukuhan Soka, Kalurahan Gadingsari, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Sasaran peserta penyuluhan adalah 14 remaja Padukuhan Soka. Acara penyuluhan dibagi menjadi tiga sesi, yang didajikan pada tabel 1.

**Tabel 2.** Skema Kegiatan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Durasi Waktu
1	Pembukaan	15 Menit
2	Pemaparan Materi	60 Menit
3	Tanya Jawab	30 Menit

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini pengetahuan mengenai bagaimana menghadapi tantangan adab dan etika pada remaja dalam menghadapi era society 5.0. Dalam kegiatan ini kita membahas penanaman, tantangan adab dan etika pada zaman sekarang beserta solusinya. Kegiatan diawali dengan pembukaan membaca doa serta menyanyikan lagu Indonesia Raya yang berlangsung kurang lebih 15 menit. Tahap pertama ini bertujuan untuk ucapan rasa syukur serta meningkatkan rasa nasionalisme.

Pemaparan materi mengenai apa yang dimaksud dengan adab etika, penjelasan fungsi penanaman adab etika pada remaja, faktor yang mempengaruhi penanaman adab etika, contoh perilaku adab, contoh adab terhadap sesama manusia, dan tantangan penanaman adab etika pada anak zaman sekarang beserta solusinya dijelaskan melalui metode ceramah agar para remaja dapat mudah memahami dan menyerap isi dari materi tersebut. Selama proses penyampaian materi, pemateri memanfaatkan kesempatan yang ada untuk menarik perhatian para remaja dan menjaga suasana agar tidak membosankan dan membosankan. Pemateri juga mengajak para remaja untuk berani mengemukakan pendapat serta berinteraksi aktif selama proses penyuluhan berlangsung.

Setelah selesai penyampaian materi mengenai adab dan etika, untuk menarik perhatian serta semangat berdiskusi, fasilitator menyiapkan hadiah kepada para remaja sebagai bentuk apresiasi

telah mendengarkan atau menerima dengan baik isi materi yang paparkan serta berani mengungkapkan pendapatnya. Hal ini juga terlihat pada kemampuan para remaja dalam menjawab pertanyaan pemateri melalui diskusi penerapan adab dan etika sebagai wujud mewujudkan manusia berbudi luhur. Dokumentasi Sosialisasi Penanaman Adab dan Etika di Dusun Soka disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Dokumentasi Sosialisasi Penanaman Adab dan Etika di Dusun Soka



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada remaja di Perdukuhan Soka, Kalurahan Gadingsari, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa proses penyuluhan berlangsung dengan lancar. Dalam menghadapi era society 5.0 perlu adanya penanaman adab dan etika yang baik bagi remaja. Pada era ini terjadinya kemerosotan nilai etika pada remaja seperti kurangnya sikap peduli, tidak bertanggung jawab dengan lingkungan sosial, keluarga dan orang tua serta cenderung mengikuti mode masa kini. Melalui penanaman adab dan etika ini merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah, mengurangi, dan memutus siklus kenakalan remaja. Karena pada hakikatnya penerapan adab dan etika sebagai wujud mewujudkan manusia berbudi luhur.

## DAFTAR REFERENSI

- Sitorus Rosita, “Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI”, dalam *Journal of Education Action Research* Nomor 1, (2021), hlm. 11.
- Lilis Karlina, “Fenomena Terjanya Kenakalan Remaja”, dalam *Jurnal Edukasi Nonformal* Nomor 2 (2020), hlm. 148.
- Feranda, R. B. (2024). Pergeseran Nilai Etika Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Degradasi Nilai Penghormatan Terhadap Orang Tua Di Kemukiman Lubuk, Aceh Besar) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin dan Filsafat).
- Burhan Nudin, “Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja,” *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)* XI, no. 1 (2020): 63.
- Jondra, J., Fakhruddin, F., & Bin Ridwan, R. (2022). Pola Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Untuk Menghadapi Tantangan Era Society 5.0 (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Maulani, R. P., Sulistio, R. B., Kusmantoro, S. T. D., & Mangundjaya, W. L. (2024). Pendampingan Penanaman Budi Pekerti Pada Anak Asuh Yayasan Panti Sosial MFR Di Tambun Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3242–3247. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.702>
- Biji Bintang Habibasari, & Ema Rizki Novida. (2023). Penanaman Etika Bermedia Sosial bagi Anggota Duta Kampus UKM Pengembangan Diri STIKES Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1 (1), 14–32. <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i1.86>
- Abidin, Z. (2019). Urgensi Penanaman Akhlak Ditengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja. *Research and Development Journal of Education*, 5(2), 51-65. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v5i2.3855>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., ... & Maisyarah, M. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Sartika, Q. D., & Kurniawati, W. (2016). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Kartini Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. PGSD, Universitas PGSD Yogyakarta.
- Triyanti, D., Julianti, R., Suhaid, D. N., Mulyati, I., Maya, R. A. A., Ocktariyana, . . . Widiyastuti, N. E. (2021). *Ilmu Kebidanan (Konsep, Teori dan Isu)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wahyu Kurniawati, U. P. Y. (2016). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul. Universitas PGRI Yogyakarta.